

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD

Nurkasmi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

e-mail: kasmi.talib@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui gambaran kebiasaan belajar siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, 2) mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II kecamatan cenrana Kabupaten Bone, 3) mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang berjumlah 102 orang, Sedangkan sampelnya berjumlah 31 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan pengumpulan data melalui angket dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan analisis statistik inferensial diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Kata Kunci : *Kebiasaan Belajar Siswa, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam*

Abstract: This research was a correlational study. The aims of this study were to 1) know the description of the students learning habits of the 5th Grade of *Elementary School in the 2nd Cluster*, Cenrana District, Bone Regency, 2) know the description of the students natural science learning outcomes of the 5th Grade of *Elementary School in the 2nd Cluster*, Cenrana District, Bone Regency, 3) know whether there was a significant relationship or not between the students learning habits and the students natural science learning outcomes of the 5th Grade of *Elementary School in the 2nd Cluster*, Cenrana District, Bone Regency. This research approach was a quantitative. The population in this study were all of the students of the 5th Grade of *Elementary School in the 2nd Cluster*, Cenrana District, Bone Regency in a count to 102 people, while the sample in a count to 31 people. The research data obtained by collecting data in the questionnaires and documents form. The data analysis techniques used descriptive and inferential statistical analysis. Based on the inferential statistical analysis, it was obtained that $t_{count} > t_{table}$. It can be concluded that there is a significant relationship between student learning habits and natural science learning outcomes of the 5th Grade of *Elementary School in the 2nd Cluster*, Cenrana District, Bone Regency.

Keywords: Student Study Habits, Learning Outcomes, Natural Sciences

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam menghadapi era persaingan global. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempengaruhi keberlangsungan pembangunan suatu bangsa, sehingga peningkatan sumber daya manusia lebih mendesak direalisasikan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu menciptakan penemuan-penemuan baru. Oleh karena itu, pendidikan ada untuk membangun suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami serta hasil yang diperoleh oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak pernah terlepas dari kata belajar yang merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk menghasilkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang positif.

Seseorang telah melakukan kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah laku orang tersebut. Menurut Bloom (Rusman, 2017) perubahan perilaku sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, berarti seseorang telah menunjukkan bahwa adanya potensi dalam dirinya, potensi tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di sekolah. Sudjana (2014) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya” (h. 22). Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Purwanto (2014) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar (h. 46). Sedangkan Rusman (2017) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik” (h. 129). Belajar tidak hanya berupa penguasaan pada konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

IPA dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi.

Sapriati (2019, h. 511) mengemukakan bahwa IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau Sains adalah Hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti: pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti pengujian gagasan-gagasan.

Selain itu, Wisudawati (2014) menyatakan bahwa “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya” (h. 22). Pendapat lain menurut Trianto (2015) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalaui metode ilmiah seperti observasi, eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu (h.136).

berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah kumpulan teori yang sistematis yang memberikan pengalaman langsung untuk mempelajari tentang fenomena alam melalui observasi dan eksperimen.

Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat IPA itu sendiri yaitu sebagai proses dan produk. Patta Bundu (2006) menyatakan bahwa “IPA terbagi atas dua yaitu (1) *the investigation* (proses) seperti mengamati, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan, (2) *the knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA” (h. 18).

Berdasarkan pendapat diatas, maka sebagai proses hasil belajar IPA berupa sikap, nilai, dan keterampilan ilmiah. Sedangkan sebagai produk, hasil belajar IPA berupa pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, dan hukum IPA. Di samping itu, hasil belajar terdiri dari dua aspek yaitu:

Aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan intelektual lainnya. sedangkan aspek nonkognitif erat kaitannya dengan sikap, emosi (afektif), serta keterampilan fisik (psikomotor) (Patta Bundu, 2006, h. 18)

Hasil belajar IPA merupakan nilai atau skor hasil yang diperoleh oleh siswa dari kegiatan pembelajaran IPA yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa yaitu kebiasaan belajar siswa. Menurut Djaali (2015), “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, serta pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan” (h. 128). Kebiasaan belajar dapat diperoleh siswa melalui belajar secara berulang-ulang sehingga menjadi menetap dan bersifat otomatis. Jadi, dapat dikatakan bahwa cara belajar siswa yang sudah menetaplah yang dapat dikatakan sebagai kebiasaan. Cara belajar yang menetap dapat

diperoleh siswa dengan belajar secara terus menerus dan bersungguh-sungguh. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang pada setiap harinya baik di sekolah maupun di rumah sehingga, cara belajar atau kebiasaan belajar siswa yang baik dan efisien akan terbentuk. Aunurrahman (2014) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Sedangkan menurut Septy Achyanadia (2013) kebiasaan belajar adalah “cara atau teknik yang dilakukan individu dalam belajar secara berulang-ulang sehingga membentuk pola tingkah laku baru yang menetap dan otomatis (h. 5).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara belajar yang sudah tertanam dan menetap pada diri siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kecakapan serta keterampilan.

Kebiasaan belajar yang baik harus diajarkan kepada siswa sejak dini untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kebiasaan belajar dibagi dalam dua bagian yaitu:

- 1) *Delay Avoidan* (DA) menunjuk pada ketepatan waktu menyelesaikan tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.
- 2) *Work Methods* (WM) menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar (Djaali, 2015, h. 128)

Kebiasaan belajar siswa terbentuk berdasarkan pada aktivitas belajar siswa setiap harinya. Dalam proses belajar, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Sudjana (2013) yaitu “1) Cara mengikuti pelajaran; 2) Cara belajar mandiri di rumah; 3) Cara belajar kelompok; 4) mempelajari buku teks; dan 5) menghadapi ujian” (h. 165-171).

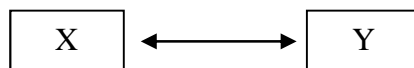
Kebiasaan belajar siswa SD di Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Januari sampai 1 Februari 2020 di sekolah, siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda, terdapat siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan dan selalu mencatat apa yang dijelaskan oleh guru tanpa harus diminta oleh guru untuk mencatat. terdapat pula siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik yang ditandai dengan siswa yang jarang membaca buku dan memperlajari catatannya serta tidak bertanya kepada guru apabila ada yang tidak dipahami. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda sehingga hasil belajar yang diperoleh juga berbeda-beda, terutama pada mata pelajaran IPA dikarenakan rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran IPA masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka calon peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Penelitian

ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:



Keterangan:

X= Kebiasaan belajar siswa

Y= Hasil belajar IPA

↔ = Hubungan X dengan Y

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang berjumlah 102 orang dan sampelnya sebanyak 31 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan datanya yaitu dengan membagikan angket kepada siswa yang menjadi responden dan mengumpulkan dokumentasi berupa daftar nilai ulangan harian IPA semester ganjil kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone tahun ajaran 2020/2021. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu dengan uji normalitas dan teknik korelasi *pearson product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone dengan analisis rata-rata dan analisis persentase.

1) Kebiasaan belajar siswa SD Negeri 79 Ujung Tanah, SD Inpres 10/73 Ujung Tana, dan SD Negeri 77 Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone

a) Analisis rata-rata

Nilai	F _i	X _i	F _i X _i
66-70	2	68	136
71-75	4	73	292
76-80	10	78	780
81-85	4	83	332
86-90	9	88	792
91-95	1	93	93
96-100	1	98	98

Jumlah	31	581	2523
---------------	----	-----	------

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui $F = 31$; $X = 581$; $FX = 2523$ maka skor rata-rata dari data tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{2523}{31} \\
 &= 81,39
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel X adalah 81,39.

b) Analisis Persentase

Interval Skor	Kategori	F	Persentase
Skor > 86%	Sangat Tinggi	0	0%
76% - 85%	Tinggi	0	0%
66% - 75%	Sedang	2	6,45%
56% - 65%	Rendah	19	61,29%
Skor < 55%	Sangat Rendah	10	32,26%
Jumlah		31	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, dan terdapat 2 siswa (6,45%) berada pada kategori sedang, 19 siswa (61,29%) berada pada kategori rendah, serta 10 siswa (32,26%) berada pada kategori tinggi.

2) Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 79 Ujung Tanah, SD Inpres 10/73 Ujung Tanah, dan SD Negeri 77 Pallae Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone

a) Analisis rata-rata

Nilai	F _i	X _i	F _i X _i
65 – 69	3	67	201
70 – 74	2	72	144
75 – 79	1	77	77
80 – 84	12	82	984
85 – 89	10	87	870
90 – 94	3	92	276
Jumlah	31	477	2552

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui F = 31; X = 477; FX= 2552 dengan demikian skor rata-rata dari data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{2552}{31} \\
 &= 82,32
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel Y adalah 82,32.

b) Analisis Persentase

Tingkat Pencapaian	Kategori	F	Persentase
80% - 100%	A (Sangat Baik)	28	90,32%
66% - 79%	B (Baik)	3	9,68%
56% - 65%	C (Sedang)	0	0%
41% - 55%	D (Kurang)	0	0%
0% - 40%	E (Sangat Kurang)	0	0%

Jumlah	31	100%
---------------	-----------	-------------

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 28 siswa (90, 32%) berada pada kategori sangat baik, 3 siswa (9,68%) berada pada kategori baik, dan tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori sedang, kurang dan sangat kurang.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Variabel	D_{max}	$>/<$	$D_{.n}$	Keterangan
Kebiasaan Belajar Siswa	0,0129	$<$	0,244	Normal
Hasil belajar IPA	0,1509	$<$	0,244	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5, tampak bahwa masing-masing nilai dari tiap variabel memiliki nilai $D_{max} < D_{.n}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone adalah berdistribusi normal.

2) Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Product Moment* yang dimaksud untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa untuk menguji penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diujikan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran C halaman 89, maka diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 31$; $\sum X = 2511$; $\sum Y = 2547$; $\sum X^2 = 205033$; $\sum Y^2 = 210561$; $\sum XY = 207080$; $(\sum X)^2 = (2511)^2 = 6305121$; $(\sum Y)^2 = (2547)^2 = 6487209$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{31 (207080) - (2511)(2547)}{\sqrt{\{31(205033) - 6305121\}} \sqrt{\{31(210561) - 6487209\}}} \\
 &= \frac{6419480 - 6395517}{\sqrt{(6356023 - 6305121)(6527391 - 6487209)}} \\
 &= \frac{23963}{\sqrt{(50902)(40182)}} \\
 &= \frac{23963}{\sqrt{2045344164}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{23963}{45225,48}$$

$$= 0,530$$

berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,530.

Selanjutnya untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} t_{\text{hit}} &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\ &= \frac{0,530 \sqrt{31-2}}{\sqrt{1-(0,530)^2}} \\ &= \frac{0,530 \sqrt{29}}{\sqrt{1-0,2809}} \\ &= \frac{0,530 (5,39)}{\sqrt{0,7191}} \\ &= \frac{2,8567}{0,85} \\ &= 3,36 \end{aligned}$$

harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t untuk kesalahan 5% dan dk = $n - 2 = 31 - 2 = 29$ diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 2,045$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hipotesis nol (H_0) yakni tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone ditolak sedangkan hipotesis satu (H_1) yakni ada hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

2. Pembahasan

Hasil analisis data mengenai kebiasaa belajar siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone diperoleh melalui pembagian angket kepada siswa yang dijadikan sebagai responden menunjukkan rata-rata sebesar 81,39 dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, dan terdapat 2 siswa berada pada kategori sedang, 19 siswa berada pada kategori rendah, serta 10 siswa berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa dengan kategori rendah mempunyai frekuensi yang paling banyak. Hal ini dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten masih perlu dioptimalkan dengan menggunakan cara-cara belajar yang baik. Adapun cara-cara belajar yang baik menurut Crow and Crow (Purwanto 2014) yaitu: 1) Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas; 2) Belajar membaca yang baik;

3) Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian; 4) Pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari; 5) Buat catatan-catatan pada waktu belajar; 6) Kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan; 7) Hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama; 8) Gunakan berbagai sumber belajar; 9) Pelajarai baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar; dan 10) Membuat rangkuman.

Hasil analisis data mengenai hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone diperoleh melalui pengambilan nilai ulangan harian semester ganjil tahun 2020/2021 pada siswa kelas V. sesuai dengan pendapat Purwanto (2014: 46) yang menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Hasil analisis data hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone menunjukkan rata-rata sebesar 82,32 dan terdapat 28 siswa berada pada kategori sangat baik, 3 siswa berada pada kategori baik, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sedang, kurang dan sangat kurang.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *pearson product moment*, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone dengan analisis statistik inferensial didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus II kecamatan cenrana Kabupaten Bone. Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji dengan rumus t_{hitung} dan didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Sehingga hubungan variabel X dengan Y sangat jelas, hal tersebut sesuai dengan kajian pustaka dan kerangka pikir pada penelitian ini, Semakin baik kebiasaan belajar siswa, maka hasil belajar juga semakin baik dan kebiasaan belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Fatchiyatz Zakiyah pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV. Nilai koefisien korelasi tergolong kuat dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

KESIMPULAN

Kebiasaan belajar siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone berada pada kategori rendah. Ditunjukkan dengan 19 dari 31 siswa memiliki kebiasaan belajar sedang. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone berada pada sangat baik.

Ditunjukkan dengan 28 dari 31 siswa memiliki hasil belajar sangat baik. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone karena t_{hitung} t_{tabel} yaitu t_{hitung} sebesar 3,36 dan t_{tabel} sebesar 2.045.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. 2013. Hubungan Kebiasaan belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2, 5.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, A. K. 2016. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kela IV SD Se-Gugus II Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Patta Bundu, 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- , 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriati, dkk. 2019. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wisudawati, A.W. 2014. *Metode Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah, A. F. 2016. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.